

PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

Indah Susanty¹, Marsofiyati²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹indahsusanty12345@gmail.com, ²marsofiyati@unj.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of digital literacy and learning independence on student learning outcomes in the Office Administration Education Study Program in 2022, Faculty of Economics, State University of Jakarta. This research is motivated by the importance of these two factors in determining student learning outcomes. Using a quantitative approach with a descriptive associative method, data were collected through distributing questionnaires to 45 students as respondents, which were then analyzed using SPSS. The results showed that digital literacy has no significant effect on student learning outcomes, with a t value of 0.792 and $p = 0.433$. In contrast, learning independence has a positive and significant effect on student learning outcomes, with a t value of 7.267 and $p < 0.001$. The F -test shows that both independent variables simultaneously have a significant effect on student learning outcomes (F -count = 47.949, $p < 0.001$). This finding implies that although digital literacy does not have a significant effect, learning independence has a greater contribution in improving student learning outcomes. This research is expected to provide insights for educators in designing more effective learning strategies with a focus on increasing student learning independence.*

Keywords: *Digital Literacy, Learning Independence, Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2022, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedua faktor tersebut dalam menentukan hasil belajar mahasiswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif deskriptif, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 45 mahasiswa sebagai responden, yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan nilai t sebesar 0.792 dan $p = 0.433$. Sebaliknya, kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan nilai t sebesar 7.267 dan $p < 0,001$. Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (F -hitung = 47.949, $p < 0,001$). Temuan ini mengimplikasikan bahwa meskipun literasi digital tidak memiliki pengaruh signifikan, kemandirian belajar memiliki kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan fokus pada peningkatan kemandirian belajar mahasiswa.

Kata kunci: Literasi Digital, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 7863

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

LATAR BELAKANG

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional guna menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, mencakup spiritual, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara (Putri, 2021). Namun, meskipun upaya peningkatan kualitas pendidikan telah dilakukan, Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. Data dari *Worldtop20.org* pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-67 dari 203 negara, menandakan perlunya perbaikan signifikan dalam kualitas pendidikan.

Keberhasilan pendidikan sering kali diukur melalui hasil belajar, yang mencerminkan pencapaian mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup penguasaan terhadap mata kuliah, pemenuhan tugas akademik, serta partisipasi aktif dalam kegiatan perkuliahan. Di tingkat pendidikan tinggi, keberhasilan akademik biasanya diukur melalui Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Faktor yang memengaruhi hasil belajar ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal seperti kemandirian belajar, dan faktor eksternal seperti literasi digital (Utami, 2020).

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar adalah literasi digital. Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara efektif. Gilster (Kemdikbud, 2017) menekankan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Perguruan tinggi memiliki tantangan besar dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum untuk memastikan lulusan mampu bersaing di dunia kerja yang semakin digital (Aswan, 2023).

Selain itu, kemandirian belajar juga menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar. Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini melibatkan inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Pembelajaran daring yang didukung oleh teknologi memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Dengan kemandirian yang baik, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan akademik secara lebih percaya diri (Setiawati & Coesamin, 2023).

Adanya literasi digital dan kemandirian belajar yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Sebaliknya, rendahnya literasi digital dan kurangnya kemandirian belajar dapat menghambat pencapaian akademik. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana kedua faktor tersebut memengaruhi hasil belajar mahasiswa agar strategi peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan tepat (Puspitasari, 2014).

Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai hasil Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Daftar IPK Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Jumlah Mahasiswa	Presentase
4.0 - 3,5	40 Mahasiswa	88,8%
4.0 - 3,5	5 Mahasiswa	11,1%
2,5 - 1,5	0	0

Dengan adanya fenomena tersebut berarti bahwa nilai hasil Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sangat baik, hal ini kemungkinan disebabkan karena pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar, yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar yang sangat baik pada mahasiswa tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan dunia kerja, mahasiswa perlu memiliki literasi digital yang mumpuni dan kemandirian belajar yang kuat untuk mengoptimalkan hasil belajar mereka. Kedua faktor ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin membuat penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”.

KAJIAN TEORITIS

Literasi Digital

Literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis. Namun, definisi literasi telah berkembang menjadi mencakup kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk, termasuk media cetak maupun digital. Menurut UNESCO, literasi tidak hanya melibatkan kemampuan baca tulis, tetapi juga kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat melalui penguasaan berbagai keterampilan (Rizal, 2020).

Literasi digital, sebagai perluasan dari konsep literasi tradisional, mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital, media komunikasi, dan jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijaksana. Literasi digital juga melibatkan keterampilan untuk berkolaborasi, berinovasi, serta berinteraksi secara sehat dan bertanggung jawab dalam ekosistem digital (Rizal, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi dan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kecakapan untuk memanfaatkan teknologi digital secara cerdas, kritis, dan kreatif, guna mendukung aktivitas kehidupan sehari-hari, interaksi sosial, serta pembelajaran yang efektif. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga mencakup sikap etis dan bijak dalam penggunaan teknologi.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan proses belajar individu yang melibatkan inisiatif dalam menentukan aktivitas belajar, menetapkan tujuan, memilih referensi, mendiagnosis kebutuhan, serta mengelola pembelajaran (Ananda & Hayati, 2020). Suhendri dan Mardalena menyatakan bahwa siswa mandiri adalah siswa yang mampu belajar tanpa bergantung pada orang lain, memperoleh materi secara sadar, serta menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah sehari-hari (Ananda & Hayati, 2020).

Menurut Mujiman (dalam Asrori, 2020), belajar mandiri adalah aktivitas belajar yang didorong oleh motivasi untuk menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuan dengan tanggung jawab menentukan tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Desmita (dalam Sugiyono, 2013) menambahkan bahwa kemandirian belajar mencakup keinginan akan pengetahuan, kemampuan mengambil keputusan, dan keberanian menghadapi risiko. Brookfield (dalam Sibuea et al., 2022) menyebutkan bahwa kemandirian belajar melibatkan kesadaran diri, motivasi, dan kemampuan untuk mencapai tujuan belajar.

Masru (dalam Linasari & Arif, 2022) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kemampuan individu untuk belajar secara bebas dan mandiri, bekerja tanpa bergantung pada orang lain, serta berpikir kreatif dan percaya diri. Sibuea et al. (2022) menyatakan bahwa siswa mandiri mampu mengelola aktivitas belajar, menentukan tahapan, mempersiapkan sumber belajar, dan melakukan evaluasi serta refleksi terhadap pembelajarannya.

Berdasarkan beberapa definisi dan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa dalam mengatur aktivitas belajarnya secara mandiri dengan menetapkan tujuan, kebutuhan, dan strategi untuk mencapai keberhasilan belajar.

Hasil Belajar

Belajar adalah proses yang digunakan individu untuk memperoleh pengetahuan, ditandai dengan perubahan baru melalui interaksi dengan lingkungan. Keberhasilan belajar diukur dari hasil akhir yang menunjukkan pemahaman terhadap materi dan perubahan perilaku individu yang relatif permanen (Azizah, 2022).

Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar, terlihat dari perubahan perilaku, seperti pemahaman baru terhadap konsep yang sebelumnya tidak dimengerti. Hasil ini sering dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor, seperti IPK, yang menjadi indikator kemajuan akademik siswa (Azizah, 2022).

Berdasarkan pandangan tersebut, hasil belajar adalah pencapaian siswa setelah proses pembelajaran, meliputi perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian hasil belajar harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanasi, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama serta studi literatur sebagai pendukung. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah lingkungan belajar dan dukungan teman sebaya, sementara variabel dependen adalah hasil belajar mahasiswa. Populasi penelitian mencakup mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022, dengan sampel sebanyak 45 mahasiswa dari semester 5. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas, reliabilitas, serta memenuhi uji asumsi klasik.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan pendekatan analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis mencakup uji-t dan uji-F, yang digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Literasi Digital (X1)

Item Pertanyaan	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X1-1	0.294	0,457	VALID
X1-2	0.294	0,676	VALID
X1-3	0.294	0,345	VALID

X1-4	0.294	0,476	VALID
X1-5	0.294	0,617	VALID
X1-6	0.294	0,691	VALID
X1-7	0.294	0,620	VALID
X1-8	0.294	0,541	VALID
X1-9	0.294	0,529	VALID
X1-10	0.294	0,582	VALID

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar (X2)

Item Pertanyaan	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
1	0.294	0,648	VALID
2	0.294	0,444	VALID
3	0.294	0,355	VALID
4	0.294	0,665	VALID
5	0.294	0,707	VALID
6	0.294	0,526	VALID
7	0.294	0,682	VALID
8	0.294	0,709	VALID
9	0.294	0,761	VALID
10	0.294	0,628	VALID

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Hasil Belajar (Y)

Item Pertanyaan	Nilai R tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
Y-1	0.294	0,629	VALID
Y-2	0.294	0,665	VALID
Y-3	0.294	0,601	VALID
Y-4	0.294	0,706	VALID
Y-5	0.294	0,645	VALID
Y-6	0.294	0,702	VALID
Y-7	0.294	0,363	VALID
Y-8	0.294	0,610	VALID
Y-9	0.294	0,702	VALID
Y-10	0.294	0,719	VALID

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Hasil perhitungan uji validitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa seluruh item pada ketiga variabel (X1, X2, Y) menunjukkan validitas karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, pada taraf signifikansi tertentu yaitu 0,05, sehingga item tersebut valid.

Uji Reabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1.	X1	. 726	11	Reliabel
2.	X2	. 748	11	Reliabel
3.	Y	. 755	11	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel X1, X2, dan Y memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6 untuk semua variabel, maka instrumen ini dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel-variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penting untuk melakukan uji asumsi klasik, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardize d Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.84977200
Most Extreme Differences	Absolute		.237
	Positive		.132
	Negative		-.237
Test Statistic			.237
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<.,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<.,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Hasil dari uji normalitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pada one-sample Kolmogorov-Smirnov test, diperoleh nilai signifikansi asimptotik (asyp. sig.) sebesar <0,001. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

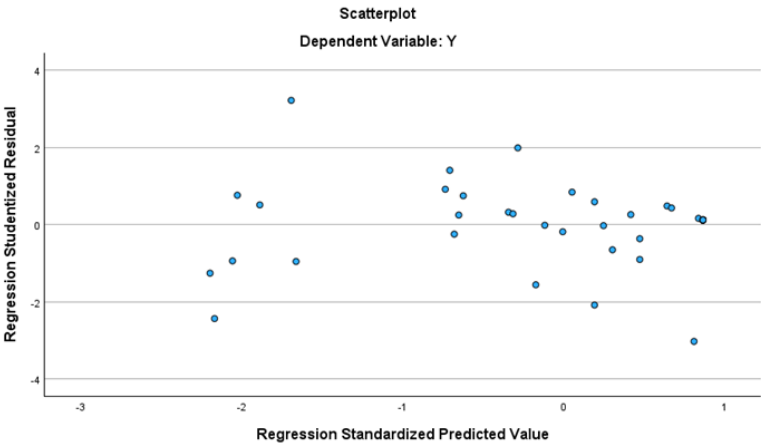
Tabel 5. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	6.603	4.323		1.527	.134		
	X1	.078	.098	.085	.792	.433	.630	1.587
	X2	.786	.108	.780	7.267	<.,001	.630	1.587

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Hasil dari uji multikolinieritas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai toleransi (collinearity tolerance) untuk variabel X1 dan X2 masing-masing adalah 0,630. Nilai ini masih lebih besar dari ambang batas 0,10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen dalam model. Selanjutnya, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk X1 dan X2 juga diperoleh masing-masing sebesar 1,587. Nilai VIF ini jauh lebih kecil dari 10, yang juga mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinieritas yang kuat antara kedua variabel independen.

3. Uji heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji heteroskedastisitas
Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Model regresi yang digunakan dianggap baik karena tidak ada ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan.

4. Analisis regresi linier berganda

Tabel 6. Hasil Analisis regresi linier berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	6.603	4.323	
	X1	.078	.098	.085
	X2	.786	.108	.780

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi $Y = 6.603 + 0.078X_1 + 0.786X_2$, di mana 6.603 adalah konstanta yang menunjukkan nilai Y jika tidak ada perubahan pada X1 dan X2. Koefisien 0.078 untuk X1 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0.078, dengan asumsi X2 tetap, sementara koefisien 0.786 untuk X2 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0.786, dengan asumsi X1 tetap. Berdasarkan standardized coefficients, X1 memiliki pengaruh moderat terhadap Y dengan nilai 0.085, sementara X2 memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan X1 dengan nilai 0.780. Dengan demikian, kedua variabel independen (X1 dan X2) berkontribusi signifikan terhadap Y, namun X2 memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan X1.

Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penting untuk melakukan uji asumsi klasik, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias,

Uji-uji ini diperlukan untuk memastikan validitas model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini (Hidayat, 2017), yaitu adalah sebagai berikut:

1. Uji F

Gambar 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	343.758	2	171.879	47.949	<,001 ^b
	Residual	150.553	42	3.585		.
	Total	494.311	44			

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji F menggunakan SPSS, diperoleh nilai F sebesar 47.949 dengan nilai signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

2. Uji T

Gambar 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	6.603	4.323	1.527	.134		
	X1	.078	.098	.085	.792	.433	1.587
	X2	.786	.108	.780	7.267	<,001	1.587

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji T menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk masing-masing variabel independen. Pada variabel X1, nilai t sebesar 0.792 dengan sig 0.433, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada variabel X2, nilai t sebesar 7.267 dengan sig <0.001, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa variabel X2 secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Nilai-nilai standardized coefficients beta menunjukkan bahwa X2 (0.780) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan X1 (0.085) terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sementara variabel X1 tidak berpengaruh signifikan. Variabel X2 memberikan kontribusi pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan dengan variabel X1.

Pembahasan

1. Pengaruh antara literasi digital dengan hasil belajar mahasiswa

Dari hasil analisis data, uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam variabel Literasi Digital (X1) dan Hasil Belajar (Y) valid, dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,294). Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk X1 (0,726) dan Y (0,755), yang lebih besar dari 0,6, sehingga instrumen penelitian reliabel. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data tidak terdistribusi normal

(signifikansi $< 0,001$), yang mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam analisis regresi. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada masalah, dengan nilai toleransi X_1 sebesar 0,630 dan VIF 1,587, yang menandakan tidak ada korelasi tinggi antara variabel independen. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, karena tidak ada pola tertentu dalam distribusi data.

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi $Y = 6.603 + 0.078X_1$, menunjukkan bahwa Literasi Digital (X_1) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y) sebesar 0,078. Meskipun pengaruhnya kecil, koefisien standarized X_1 adalah 0,352, yang menunjukkan pengaruh signifikan. Uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai F 47.949 dan signifikansi $< 0,001$. Namun, hasil uji T untuk X_1 menunjukkan nilai t sebesar 0.792 dengan sig 0.433, yang lebih besar dari 0,05, menyatakan bahwa Literasi Digital tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar mahasiswa. Kesimpulannya, meskipun Literasi Digital (X_1) menunjukkan hubungan positif dengan Hasil Belajar (Y), pengaruhnya tidak signifikan secara parsial, menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar.

2. Pengaruh antara kemandirian belajar dengan hasil belajar mahasiswa

Dari hasil analisis data, bahwa Kemandirian Belajar (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) mahasiswa. Berdasarkan uji validitas, seluruh item pada variabel Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,294). Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Kemandirian Belajar (X_2) sebesar 0,748 dan untuk Hasil Belajar (Y) sebesar 0,755, yang lebih besar dari 0,6, menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal (signifikansi $< 0,001$), sehingga analisis regresi perlu penyesuaian. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas dengan nilai toleransi 0,630 dan VIF 1,587, serta uji heteroskedastisitas memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi $Y = 6.603 + 0.786X_2$, di mana Kemandirian Belajar (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar (Y), dengan koefisien 0,786. Uji F menunjukkan model regresi signifikan ($F = 47.949$, signifikansi $< 0,001$), yang mengindikasikan bahwa variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Uji T menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar (X_2) berpengaruh sangat signifikan terhadap Hasil Belajar (nilai $t = 7.267$, sig $< 0,001$) dengan nilai standarized coefficients beta 0,780, yang menunjukkan bahwa pengaruh Kemandirian Belajar lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Kesimpulannya, Kemandirian Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2024), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa Kewirausahaan kelas XII program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Sragen tahun ajaran 2021/2022. Penelitian (Rahmawati & Asmawan, 2024), juga menunjukkan hasil serupa bahwa kemandirian belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. Pengaruh antara literasi digital dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mahasiswa

Dari hasil analisis data, uji validitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Literasi Digital (X_1), Kemandirian Belajar (X_2), dan Hasil

Belajar (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,294), yang mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran valid. Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,6 untuk X1 (0,726), X2 (0,748), dan Y (0,755), yang berarti instrumen tersebut reliabel. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal ($p < 0,001$), tetapi tidak ada masalah multikolinearitas (toleransi 0,630, VIF 1,587) dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas berdasarkan uji scatterplot.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan $Y = 6.603 + 0.078X_1 + 0.786X_2$, di mana X_1 berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar (Y) sebesar 0,078, namun pengaruh X_2 lebih besar, yaitu 0,786. Uji F menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen dengan nilai F sebesar 47.949 ($p < 0,001$). Uji T menunjukkan bahwa X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar ($t = 0.792$, $p = 0.433$), sementara X_2 berpengaruh signifikan ($t = 7.267$, $p < 0,001$). Kesimpulannya, meskipun kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan, kemandirian belajar (X_2) memiliki pengaruh yang lebih besar dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan literasi digital (X_1).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Setiawati & Coesamin, 2023), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Penelitian (Asipi, 2022), juga menunjukkan hasil serupa bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA pada masa pandemi Covid 19 di Majalengka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai t -hitung sebesar 0,792 lebih kecil dari t -tabel sebesar 1.682, dengan nilai signifikansi 0,433 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi digital tidak berkontribusi signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.
2. Kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil uji T, nilai t -hitung sebesar 7,267 lebih besar dari t -tabel sebesar 1,682, dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar mahasiswa, semakin baik hasil belajar yang dapat dicapai.
3. Secara simultan, literasi digital dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini didukung oleh hasil uji F, di mana nilai F -hitung sebesar 47,949 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis mengenai pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa, disarankan untuk memperluas variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti faktor motivasi, kualitas pengajaran, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, disarankan

untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil, serta mempertimbangkan metode pengumpulan data yang lebih bervariasi, seperti wawancara atau observasi langsung, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada Dosen metodologi penelitian, Dr. Marsofiyati, S.Pd., M.Pd. yang memberikan arahan, ilmu, dan pengetahuan sehingga saya dapat mengerjakan penelitian ini dengan baik. Terima kasih pula kepada UNJ yang menjadikan saya mencoba untuk berani menyampaikan pemikiran dan hasil belajar menjadi sebuah artikel yang harapannya dapat bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, K. J., & Malik, R. (2022). Hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 106-111.
- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi dukungan sosial orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284-300.
- Azizah, C. (2022). *Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Di SD Islam Maarif Sukorejo*. 4(1), 1-23.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46.
- Furqon, B. W. (2018). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, perpustakaan dan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(4), 346-353.
- JASMINE, K. (2014). *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 2012*, 14-35.
- Kasanah, A. R., Amrullah, A. F., Muhdiyah, A. F., Maryono, I., Maulidya, P., Pradana, S. H. N., & Aryaaditama, D. P. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2023 di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(3), 496-508.
- Keliat, J., Gule, Y., & Barus, E. P. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD SWASTA METHODIST BERASTAGI. *Jurnal Pendidikan Simale (JPSM)*, 3(1), 17-22.
- Khoiriyah, A. N. (2024). Mengoptimalkan Hasil Belajar: Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 73-88.
- Maharani, E. M., & Indriyani, D. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR KAMPUS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 435-441.
- Majid, C. A. S., Karyaningsih, R. P. D., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa. *Berajah Journal*, 3(1), 47-58.
- Manurung, C. V. R., & Sihombing, S. (2024). PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP

NEGERI 7 PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 2023/2024. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(3), 748-757.

Maulana, I., & Imallah, R. N. (2018). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).

Mubarak, H., & Krisnanda, K. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Akuntansi Pemerintah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 251-258.

Naibaho, H., & Adi, F. (2010). Pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa (studi kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5(1), 22-26.

Purba, V. Y., Sitorus, D. P. M., & Sirait, P. H. N. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX DI SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 1(2), 696-707.

Soraya, S., & Alizza, N. N. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 41-56.

Subagio, S., Mulyani, S. E., & Muliadi, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 8(2), 275-284.

Syahrudin, S. (2019). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Cognicia*, 7(4), 507-526.

Utami, E. W. (2020). Kendala dan peran orangtua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 471-479).